

ANALISIS PENGARUH *TRADING HALT* DAN *TRADING SUSPEND* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

TRI WIDIYARTI
NPM : 1751020115
Program Studi : Perbankan Syariah



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M

ANALISIS PENGARUH *TRADING HALT* DAN *TRADING SUSPEND* TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

TRI WIDIYARTI
NPM: 1751020115

Program Studi: Perbankan Syariah

Pembimbing I: Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II: Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M

ABSTRAK

Dalam aktivitas perdagangan saham, harga-harga saham mengalami fluktuasi. Dari perkembangan IHSG sejak tahun 2015 hingga 2020 menunjukkan kenaikan dan penurunan yang mendorong Bursa Efek Indonesia mengambil kebijakan dengan melakukan penghentian sementara atas kegiatan perdagangan saham sebagai langkah antisipasi dalam mengurangi fluktuasi tajam di pasar modal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan variabel *trading halt* dan *trading suspend* terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan manufaktur selama periode 2015-2020. Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia, Yahoo Finance. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Panel dengan bantuan program computer Eviews 10.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa secara parsial *Trading Halt* berpengaruh signifikan terhadap IHSG dan sedangkan *Trading Suspend* tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Secara simultan menyatakan bahwa *Trading Halt* dan *Trading Suspend* berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Tinjauan ekonomi islam pada penelitian ini adalah mengenai pentingnya kegiatan pasar saham syariah untuk investasi jangka panjang yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip islam dan tidak menyalahi aturan yang ada.

Kata kunci : *Trading halt*, *Trading Suspend*, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

ABSTRACT

In stock trading activities stock prices fluctuate. From the development of the composite stock price index from 2015-2020, it showed an increase and decrease which prompted the Indonesia Stock Exchange to take a policy of temporarily suspending stock trading activities as an anticipatory measure in reducing sharp fluctuations in the capital market. This study aims to determine the partial or simultaneous effect of the trading halt and trading suspend variables on the composite stock price index in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

The research is a quantitative research. The sampling technique used is purposive sampling technique. The number of samples in this study were 10 manufacturing companies during the 2015-2020 period. The data was obtained from the website of the Indonesia Stock Exchange, Yahoo finance. The data analysis method used is Panel Regression Analysis with the help of the Eviews 10 computer program.

The results obtained from this study indicate that partially Trading Halt has a significant effect on the composite stock price index and Trading Suspend has no significant effect on the composite stock price index. Simultaneously stated that Trading Halt and Trading Suspend had a significant effect on the composite stock price index. The review of Islamic economics in this study is about the importance of Islamic stock market activities for long-term investments that must be carried out in accordance with Islamic principles and do not violate existing rules.

Keywords : *Trading halt, Trading Suspend, Composite Stock Price Index (CSPI).*



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame,
Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Widiyarti
NPM : 1751020115
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis pengaruh *Trading Halt* Dan *Trading Suspend* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 22 April 2022
Penulis,

Tri Widiyarti
1751020115



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame,
Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030*

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Trading Halt
Dan Trading Suspend Terhadap
Indeks Harga Saham Gabungan
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2020)**

**Nama : Tri Widiyarti
NPM : 1751020115
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Syamsur Rihal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196909272001121001

Pembimbing II

Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak
NIP. 198903072019032020

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Any Eliza, M.Ak
NIP. 198308152006012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Islam**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 353131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Analisis Pengaruh Trading Halt Dan Trading Suspend Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)*” disusun oleh Tri Widiyarti, NPM 1751020115, Program Studi Perbankan Syariah. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin/ 13 Juni 2022.

Tim Penguji

Ketua : Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I. (.....)

Sekretaris : Andika Saputra, M.M. (.....)

Penguji I : Nurlaili, M.A. (.....)

Penguji II : Liya Ermawati, M.S.Ak. (.....)

Petugas : Andika Saputra, M.M. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A
NIP. 197009262008011008

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ
(١٢)

“Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanah Allah) dengan terang.”

(Q.S. At-Taghabun : 12)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Margino dan Ibu Lanjar Prihatin yang sangat saya sayangi. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat dan doa baik yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepadaku. Aku selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku.
2. Kakak saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta cinta selama ini.
3. Almamater saya Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Sri Pendowo, Kecamatan Bandar Sribhawono, Kabupaten Lampung Timur pada 30 Juli 1999 dengan nama Tri Widiyarti yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Margino dan Ibu Lanjar Prihatin.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh, Sekolah Dasar di SDN 1 Sripendowo Kecamatan Bandar Sribhawono Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2005-2011, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Bandar Sribhawono yang diselesaikan pada tahun 2012-2014, Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono yang diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, diterima di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Program Studi Perbankan Syariah melalui jalur SPAN PTKIN. Dan melalui skripsi ini penulis akan segera menamatkan pendidikannya pada jenjang S1.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam, dan ihsan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan contoh akhlakul karimah bagi seluruh muslim di penjuru dunia.

Skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh Trading Halt Dan Trading Suspend Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)**” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Terselesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta petunjuk dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., MM., Akt., CA., CERA., CMA., ASEAN CPA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Any Eliza, M.Ak selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I yang dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
4. Ibu Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak selaku pembimbing II yang telah mencurahkan segala yang terbaik untuk penulis, baik waktunya, arahnya, serta motivasinya. Dan dengan sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
6. Rekan-rekan Program Studi Perbankan Syariah 2017, terutama Perbankan Syariah D yang selalu memberikan motivasi dan masukannya guna menyelesaikan karya tulis ini, terimakasih atas kebersamaannya, mudah-mudahan tetap selalu terjaga pertemanan ini dan mendapatkan keberkahan dunia dan akhirat.
7. Untuk sahabat seperjuangan Restika, Mulyana, Fatma Almaidah, Ayu Oktavia, dan Sakinah Indah yang telah memberikan dukungan, solusi serta hiburan dikala mengalami kesulitan.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Maka penulis selalu membuka sumbang saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan penyajian skripsi ini. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis,

Tri Widiyarti
1751020115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
SURAT PERNYATAAN	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	17
B. Kerangka Berfikir	43
C. Pengajuan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	47
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	47
D. Definisi Operasional Variabel	51
E. Instrumen Penelitian	52
F. Metode Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	59
B. Analisis Data	62
C. Hasil Analisis	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Perkembangan IHSG Periode 2015-2020

Tabel 3.1 Daftar Populasi Perusahaan

Tabel 3.2 Daftar Sampel Perusahaan

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1 Hasil Pengujian Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Hasil Uji *Chow*

Tabel 4.3 Hasil Uji *Hausman*

Tabel 4.4 Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedasitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji *t*

Tabel 4.11 Hasil Uji *F*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Uji *Chow*

Lampiran 3 Hasil Uji *Hausmant*

Lampiran 4 Estimasi *Fixed Effect Model*

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedasitas

Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Lampiran 10 Hasil Uji t

Lampiran 11 Hasil Uji F



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian istilah yang terkandung dalam judul skripsi “**Analisis Pengaruh *Trading Halt* Dan *Trading Suspend* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**”.

1. Analisis

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.¹

2. Pengaruh

Pengaruh ialah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²

3. *Trading halt*

Trading halt merupakan pembekuan perdagangan untuk sementara dengan syarat semua pesanan yang belum dialokasikan tetap berada di JATS (*Jakarta Automated Trading System*) dan dapat ditarik oleh anggota bursa.

4. *Trading suspend*

Trading suspend atau penghentian sementara perdagangan saham merupakan salah satu bentuk sanksi bagi emiten BEI atas pelanggaran tertentu. Menurut peraturan BEI (idx.co.id), penangguhan tersebut merupakan sanksi level 4, atau sanksi

¹ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 23.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online), tersedia di: <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/memengaruhi>.

level satu sebelum sanksi paling berat yaitu emiten tersebut dikeluarkan dari bursa (*delisting*).³

5. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga sahan gabungan ialah indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham. Indeks Harga Saham Gabungan merangkum efek simultan dan kompleks dari berbagai variabel yang berpengaruh, terutama dampaknya terhadap peristiwa ekonomi. Oleh karena itu, Indeks Harga Saham Gabungan dapat digunakan sebagai barometer kondisi perekonomian suatu negara dan juga dapat digunakan sebagai dasar analisis statistik kondisi pasar saat ini.⁴

6. Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menyediakan bahan dasar atau bahan baku untuk perusahaan barang jadi.⁵

7. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek indonesia adalah bursa efek yang dimiliki dan berkedudukan di Indonesia yang berperan dalam menyelenggarakan dan memfasilitasi transaksi perdagangan efek di Indonesia. Bursa Efek Indonesia mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang bersedia menyediakan dana serta bertanggung jawab untuk menjaga tertib, adil dan efektifnya perdagangan efek.⁶

³ Meita Rahmawati dan Iwan Efriandy, “Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi (Studi Pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017),” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 16, No. 4 (2018): 266.

⁴ Afriyeni, “Analisis Pengaruh Indeks Bursa Global dan Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal KBP*, Vol. 01, No. 01 (2013): 3.

⁵ E Fransisca, Indra Widjaja, “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 2 (2019):199

⁶ Rahmawati, Efriandy, “Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi (Studi pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”

Berdasarkan penjelasan diatas, maksud dari judul “**Analisis Pengaruh *Trading Halt* Dan *Trading Suspend* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**” adalah suatu penelitian ilmiah dalam bidang ekonomi khususnya perbankan syariah terkait dengan kebijakan *trading halt* dan *trading suspend* yang mana berpengaruh atau tidaknya terhadap indeks harga saham gabungan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Dari sudut pandang ekonomi, proses globalisasi adalah suatu perubahan ekonomi dunia yang merupakan perubahan mendasar atau struktural dan akan terus berkembang dengan laju yang semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi (Tambunan, 1998). Perkembangan ini tidak hanya meningkatkan hubungan saling ketergantungan, tetapi juga meningkatkan persaingan antar negara, tidak hanya dalam perdagangan internasional tetapi juga dalam kegiatan investasi, finansial dan produksi. Globalisasi ekonomi ditandai dengan semakin menipisnya batas-batas kegiatan ekonomi atau pasar secara nasional atau regional. Misalnya, di pasar global saat ini, setiap investor dapat berinvestasi dimana saja yang dia inginkan dan dianggap menguntungkan bagi investor tersebut.⁷

Pasar modal saat ini menjadi pilihan investor untuk menginvestasikan uangnya, disisi lain pasar modal juga memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan perekonomian suatu negara. Selain perbankan yang merupakan penyedia modal untuk masyarakat, pasar modal juga menjadi wadah bagi mereka yang memiliki kelebihan modal dan yang membutuhkan modal. Selain itu, pasar modal juga berperan sebagai pencairan kepemilikan

⁷ Afriyeni, “Analisis Pengaruh Indeks Bursa Global dan Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia,” 1.

saham dalam suatu perusahaan. Dengan berbagai manfaat dan peran pasar modal menjadikan instrumen ini semakin berkembang khususnya di Indonesia sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2005 tentang pasar modal, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pembinaan pengaturan dan pengawasan harian kegiatan pasar modal dilakukan oleh lembaga pengawas pasar modal dan lembaga keuangan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011, OJK merupakan lembaga independen yang bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai tugas, fungsi, dan wewenang, pengaturan, pengawasan dan penyidikan.⁸

Dewasa ini juga terdapat pasar modal syariah, maksud dari pasar modal syariah adalah suatu kegiatan di pasar modal sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal dengan tidak melanggar syariah islam dan tetap diawasi oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Baepam-LK).⁹

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati oleh para investor. Yang dimaksud dengan saham yaitu surat tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang terhadap perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Sedangkan saham syariah merupakan bukti kepemilikan perusahaan yang diterbitkan oleh emiten dan kegiatan usaha serta cara pengelolaannya tidak melanggar hukum syariah.

Dalam aktivitas perdagangan saham, harga-harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham dapat terjadi disebabkan dengan adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor seperti

⁸ Rahmawati, Efriandy, "Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi (Studi pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)"

⁹ Mohamad Toha, Agnes C Manaku, M Afif Zamroni, "Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia," *Jurnal Al Tsaman*, 137.

tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor nonekonomi seperti kondisi sosial dan politik.¹⁰

Tabel 1.1
Data Perkembangan IHSG 2015-2020

Tahun	IHSG
2015	4.593,01
2016	5.296,71
2017	6.355,65
2018	6.194,50
2019	6.229,54
2020	5.979,07

Sumber Data : IDX

Dari perkembangan IHSG sejak tahun 2015 hingga 2020 menunjukkan kenaikan dan penurunan. Tahun 2015 tercatat bahwa IHSG mencapai level 4.593,01, pada tahun berikutnya 2016 naik ke level 5.296,71, pada tahun 2017 IHSG sampai pada level 6.355,65, pada tahun 2018 mengalami penurunan pada level 6.194,50, sedangkan tahun 2019 mencapai 6.229,54, dan pada tahun 2020 terjadi penurunan pada level 5.979,07.

Indeks harga saham gabungan atau *composite index* digunakan sebagai acuan dalam berinvestasi untuk memantau naik turunnya pergerakan harga saham. Secara umum, IHSG digunakan sebagai acuan dari kegiatan pasar modal, karena dijadikan salah satu indikator dalam melihat pergerakan pasar modal. IHSG ialah indeks di Bursa Efek Indonesia yang sangat diperhatikan oleh investor ketika ingin melakukan investasi. Hal

¹⁰ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 127.

ini karena IHSG merupakan indikator kerja bursa saham biasa serta preferen yang paling utama.¹¹

Komponen perhitungan IHSG ialah penggabungan dari semua jenis saham yang terdaftar di BEI dimana IHSG memiliki nilai tertinggi jika dibandingkan dengan indeks lain yang ada di Indonesia. Pergerakan IHSG dapat dijadikan sebagai pertimbangan mengenai pengambilan keputusan oleh para investor apakah membeli, menahan, atau menjual sahamnya.¹²

Peristiwa penurunan IHSG mendorong Bursa Efek Indonesia mengambil kebijakan dengan melakukan penghentian sementara atas kegiatan perdagangan saham sebagai langkah antisipasi dalam mengurangi fluktuasi tajam di pasar modal. Terjadinya *trading halt* maupun *trading suspend* oleh BEI akan mengakibatkan pasar akan merespon secara cepat informasi yang membuat bursa saham akan semakin peka terhadap peristiwa disekitarnya, baik berkaitan ataupun tidak berkaitan secara langsung dengan peristiwa ekonomi.

Trading halt menunjuk pada penghentian sementara perdagangan dalam satu sekuritas, kelompok sekuritas, bursa, atau sekelompok bursa. Ketika terjadi kepanikan pasar dengan transaksi jual atau beli yang mengakibatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) jatuh maka bursa akan memberlakukan penghentian sementara keseluruhan perdagangan. *Trading halt* digunakan jika terjadi penurunan tajam hingga lebih dari 5% maka bursa melakukan *trading halt* selama 15 menit, kemudian jika terjadi penurunan lanjutan hingga lebih dari 10% akan dilakukan *trading halt* selama 30 menit.¹³

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari laman Bursa Efek Indonesia, tercatat, otoritas bursa telah memberlakukan

¹² Oktariya Ayu, "Analisis Pengaruh Inflasi, SBI, Kurs, dan Indeks Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Di BEI Periode 2016-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 8, No. 1 (2020): 210.

¹³ Anindya, Wisnu M, "Pengaruh Penerapan Price Limit Dan Trading Halt Terhadap Volatilitas Return Dan Pembentukan Harga Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020," *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 10, No. 2 (2021): 2-3.

tujuh kali *trading halt* selama 2015 sampai 2020. *Trading halt* pertama dilakukan pada 12 Maret 2020. Kala itu, Indeks Harga Saham Gabungan merosot hingga posisi 4.895,74. *Trading halt* kedua diberlakukan hanya selang sehari setelah Bursa Efek Indonesia memberlakukan *trading halt* pertama, yaitu pada 13 Maret 2020, dimana IHSG merosot hingga 5% ke level 4.650,58. Bursa Efek Indonesia kembali memberlakukan pembekuan sementara pada perdagangan 17 Maret 2020, dari pukul 15:02 WIB hingga 15:32 WIB. Kala itu, IHSG merosot hingga level 4.456,09. Dua hari berselang, yakni pada perdagangan 19 Maret 2020, IHSG kembali terkena *trading halt* disebabkan anjlok ke level 4.113,64. Otoritas bursa kembali membekukan sementara perdagangan pada 23 Maret 2020, yang kala itu IHSG merosot hingga level 3.985,07. Sepekan berselang, pada 30 Maret 2020, IHSG kembali mengalami *trading halt* karena indeks yang merosot ke level 4.318,29. Kemudian, pada 10 September 2020 IHSG kembali mengalami penurunan 5% yang menyebabkan IHSG merosot ke level 4.891,87, pembekuan sementara pada perdagangan saham berlangsung pada pukul 10:36 WIB hingga 11:06 WIB.

Menurut Fakhruddin, *trading suspend* didefinisikan sebagai penghentian sementara perdagangan suatu saham di bursa efek. Penghentian ini merupakan keputusan bursa dalam rangka memberikan perlindungan kepada investor atau dapat pula karena penerapan sanksi oleh bursa efek terhadap suatu emiten. *Trading suspend* dapat berlangsung dalam waktu singkat misalnya satu sampai dua sesi perdagangan, namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan.

Ada enam hak yang menyebabkan suatu saham dinyatakan *suspend*. Pertama, *unusual market activity* yaitu harga saham perusahaan bergerak dalam aktivitas yang tidak wajar dan sudah melewati batas yang ditentukan. Kedua, perusahaan terkena *auto reject*, dimana perusahaan melakukan pelanggaran diluar keterbatasan dalam mengelola dana. Ketiga, perusahaan terlambat memenuhi kewajibannya kepada bursa efek indonesia seperti menyampaikan laporan keuangan, membayar berbagai

jenis biaya, denda dan kewajiban lainnya. Keempat, Saham gorengan yaitu saham yang seharusnya tidak layak diperjualbelikan. Kelima, perusahaan yang bersangkutan terkena masalah seperti perusahaan tersebut mengalami kasus utang berkepanjangan. Keenam, adanya kebijakan perusahaan yang tidak diungkapkan ke publik.¹⁴ Ketika suatu saham dinyatakan suspensi maka saham tersebut tidak dapat melakukan transaksi jual beli dalam beberapa waktu tertentu sampai penangguhan tersebut dicabut oleh bursa efek.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), terdapat 672 saham emiten yang diumumkan suspensi periode 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2020 dan hanya 387 emiten yang perdagangannya diaktifkan kembali oleh bursa (*unsuspensi*), atau sekitar 58% emiten yang bisa menyelesaikan masalahnya dan 42% emiten yang belum menyelesaikan masalah ke bursa. Berdasarkan pengamatan peneliti dari data yang diperoleh, suspensi yang dikenakan oleh bursa didominasi terjadi akibat kenaikan atau penurunan harga kumulatif yang tidak wajar pada saham emiten, selain itu adanya informasi penting mengenai emiten menjadi penyebab suspensi, penundaan atau kelalaian kewajiban emiten kepada bursa, rencana delisting, serta isu *going concern*.

Trading volume activity (aktivitas pergerakan perdagangan) dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan dipasar. Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi. *Trading volume activity* merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perubahan volume perdagangan saham.¹⁵

¹⁴ Nuur Laily, Fifi Swandari, "Reaksi Investor Terhadap Suspensi Saham," *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, Vol. 2, No. 1 (2019): 29.

¹⁵ Munawarah, Tesis: "*Analisis Perbandingan Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Sebelum Dan Setelah Suspend BEI (Studi Kasus Pada Saham LQ-45 Di BEI Periode 6-15 Oktober 2008)*" (Semarang: 2009), 24-25.

Kepanikan pelaku pasar menyebabkan harga saham mengalami penurunan yang tajam. Berdasarkan hipotesis pasar, harga hanya berubah jika terdapat informasi yang relevan, artinya jika terjadi penghentian perdagangan dipasar seharusnya tidak berdampak besar pada pergerakan IHSG. Namun, apabila perubahan harga yang besar terjadi pada saat dan setelah diterapkannya *trading halt* ataupun *trading suspend* diindikasikan terdapat reaksi berlebihan dan perilaku *uninformed/noise trader*, yaitu keyakinan yang tidak rasional atau tanpa analisa funamental bahwa saham akan bergerak naik/turun. Hal tersebut berpotensi menyebabkan IHSG menuju arah yang sama dan menunda harga menuju titik keseimbangan.¹⁶

Pengaruh sanksi BEI berupa *trading halt* dan *trading suspend* terhadap indeks harga saham gabungan sangat penting untuk diketahui oleh investor untuk mengetahui mekanisme pemberhentian sementara perdagangan saham yang dilakukan oleh Bursa Efek Indonesia terhadap perusahaan sekuritas. Dengan adanya kebijakan *trading halt* dan *trading suspend* seharusnya dapat mengurangi penurunan yang tajam dan memberikan waktu bagi investor untuk berfikir sebelum mengambil keputusan sehingga mengurangi volatilitas dan mendorong harga mencapai titik keseimbangan. Dari penelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Trading Halt* Dan *Trading Suspend* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Batasan masalah adalah usaha untuk mendapatkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan di teliti. Pembatasan masalah berguna untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang tidak termasuk dalam lingkup masalah penelitian.

¹⁶Anindya, Wisnu M, op.cit.

Dengan memperhatikan permasalahan diatas bahwa indeks harga saham gabungan dipengaruhi oleh *trading halt* dan *trading suspend*. Namun, mengingat luasnya faktor yang mempengaruhi indeks harga saham gabungan, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan berkaitan dengan *trading halt* dan *trading suspend*. Dimana *trading halt* dan *trading suspend* sebagai variabel X (independen). Indikator *trading halt* yang dimaksud dalam penelitian adalah *trading volume activity*, dan indikator *trading suspend* adalah *abnormal return*.
2. Indeks harga saham gabungan dalam penelitian ini sebagai variabel Y (dependen) dengan perusahaan manufaktur yang ada di BEI Tahun penelitian yang digunakan sejak tahun 2015-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *trading halt* berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan BEI?
2. Apakah *trading suspend* berpengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan BEI?
3. Apakah *trading halt* dan *trading suspend* berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan BEI?
4. Bagaimana pandangan islam tentang *trading halt* dan *trading suspend* terhadap indeks harga saham gabungan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *trading halt* secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan pada periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *trading suspend* secara parsial terhadap indeks harga saham gabungan pada periode 2015-2020.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *trading halt* dan *trading suspend* secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan.
4. Untuk mengetahui pandangan islam tentang *trading halt* dan *trading suspend* terhadap indeks harga saham gabungan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung pada pihak yang berkepentingan seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pustaka penelitian selanjutnya dan bisa berguna dalam bidang pengembangan ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan investor untuk mengurangi *panic selling* dan mempertimbangkan keputusan menjual sahamnya pada saat terjadi gejolak ekonomi.

b. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan dan menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri dalam dunia pasar modal pada umumnya dan saham pada khususnya.

c. Bagi Akademisi

Sebagai wadah untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pengaruh *trading halt* dan *trading suspend* terhadap indeks harga saham gabungan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan untuk mengetahui batas akhir penelitian yang sudah ada dengan menyebutkan hasil kajian, sehingga diketahui ruang kosong atau wilayah yang belum dikaji oleh peneliti lain. Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meilliana Putri Chandra Dewi (2018), yang berjudul "Perbedaan Reaksi Investor Sebelum dan Sesudah Pemberian Sanksi Suspensi BEI". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan reaksi investor yang diukur dengan *cummulative abnormal return* (CAR) sebelum dan sesudah sanksi suspensi BEI. Terdapat perbedaan reaksi investor yang diukur dengan *average abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah sanksi BEI.¹⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Meita Rahmawati dan Iwan Efriandy (2018), yang berjudul "Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)". Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengumuman unsuspensi saham dengan melihat semua penyebab suspensi dan berdasarkan penyebab kenaikan harga saham yang signifikan, berpengaruh terhadap reaksi investor, yang ditunjukkan dari adanya perbedaan nilai rata-rata *abnormal return* saham yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah pengumuman.¹⁸
3. Penelitian yang dilakukan oleh Munawarah (2009), yang berjudul "Analisis Perbandingan *Abnormal Return* dan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Setelah Suspend BEI (Studi Kasus Pada Saham LQ-45 di BEI Periode 6-15 Oktober 2008)". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik terhadap rata-rata *abnormal return* saham selama periode peristiwa, ditemukan bahwa terdapat rata-rata *abnormal return* tetapi tidak signifikan sebelum dan setelah peristiwa *suspend* BEI. *Abnormal return* yang diperoleh sebagian besar bernilai negatif yang berarti

¹⁷ Meilliana Putri Chandra Dewi, "Perbedaan Reaksi Investor Sebelum dan Sesudah Pemberian Sanksi Suspensi BEI" (Skripsi, STIE Indonesia Banking School, 2018).

¹⁸ Meita Rahmawati, Iwan Efriandy, "Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 16, No. 4 (2018).

kandungan informasi dalam peristiwa tersebut merupakan berita buruk. Dari hasil uji beda rata-rata *trading volume activity* sebelum dan setelah peristiwa *suspend*, menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata *trading volume activity*. Nilai rata-rata *trading volume activity* saham yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata volume perdagangan saham pada periode setelah peristiwa jika dibandingkan dengan rata-rata volume perdagangan sebelum peristiwa *suspend* BEI.¹⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nuur Laily Wardani dan Fifi Swandari (2019), yang berjudul “Reaksi Investor Terhadap Suspensi Saham”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan uji beda terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah suspensi saham. Hal ini berarti peristiwa suspensi direspon negatif oleh investor dan terjadinya peristiwa suspensi saham di bursa efek Indonesia memberikan sinyal negatif tentang adanya informasi buruk pergerakan saham yang menurun. Sementara itu, tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah suspensi saham, hal ini terjadi dikarenakan terjadi aktivitas volume perdagangan yang meningkat.²⁰
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anindya Rizky Utami dan Wisnu Mawardi (2021), yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Price Limit* Dan *Trading Halt* Terhadap *Volatilitas Return* Dan Pembentukan Harga Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *price limit* berpengaruh negatif terhadap *volatilitas return*. *Trading halt* memberikan dampak positif terhadap *volatilitas return*. Sementara itu, *price limit* dan *trading halt* berpengaruh negatif terhadap proses pembentukan harga. Hasil penelitian

¹⁹ Munawarah, “Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Suspend BEI” (Tesis, Universitas Diponegoro, 2009).

²⁰ Nuur Laily Wardani, Fifi Swandari, “Reaksi Investor Terhadap Suspensi Saham,” *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, Vol. 2, No. 1 (2019).

ini juga menunjukkan bahwa *trading halt* lebih efektif dari price limit dalam hal kemampuannya untuk mengurangi volatilitas return saham.²¹

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, peneliti ingin meneliti kembali penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya, apakah dengan variabel yang sama dengan melakukan metode penelitian yang berbeda akan mendapatkan hasil yang berbeda pula. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh *Trading Halt (Trading Volume Activity)* dan *Trading Suspend (Abnormal Return)* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2020.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Meilliana Putri Chandra Dewi, membahas tentang perbedaan reaksi investor sebelum dan sesudah pemberian sanksi suspensi BEI dengan variabel independen *abnormal return* dan variabel dependen sanksi suspensi BEI. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen dengan judul analisis pengaruh *trading halt* dan *trading suspend* terhadap indeks harga saham gabungan.

Jurnal oleh Meita Rahmawati dan Iwan Efriandy, membahas tentang bagaimana reaksi investor pasca pengumuman unsuspensi dengan periode penelitian selama 2013-2017. Sedangkan periode penelitian yang dilakukan penulis adalah 2015-2020.

²¹ Anindya Rizky Utami, Wisnu Mawardi, "Pengaruh Penerapan Price Limit Dan Trading Halt Terhadap Volatilitas Return Dan Pembentukan Harga Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020," *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 10, No. 2 (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Munawarah, dengan judul analisis perbandingan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah suspensi BEI dengan dua variabel independen yaitu *abnormal return* dan *trading volume activity* dan satu variabel dependen yaitu sebelum dan sesudah peristiwa *suspend*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis menggunakan satu variabel dependen yaitu indeks harga saham gabungan.

Jurnal oleh Nuur Laily Wardani dan Fifi Swandari, menggunakan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan objek penelitian seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Jurnal Anindya Rizky Utami dan Wisnu Mawardi dengan judul penelitian pengaruh penerapan *price limit* dan *trading halt* terhadap *volatilitas return* dan *pembentukan harga* di Bursa Efek Indonesia. Membahas dua variabel independen yaitu *price limit* dan *trading halt* terhadap dua variabel dependen yaitu volatilitas return dan *pembentukan harga*. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu membahas dua variabel independen *trading halt* dan *trading suspend* terhadap variabel dependen indeks harga saham gabungan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika yang telah disusun oleh peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori dan Pengajuan Hipotesis

Dalam bab ini berisi landasan teori yang digunakan, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

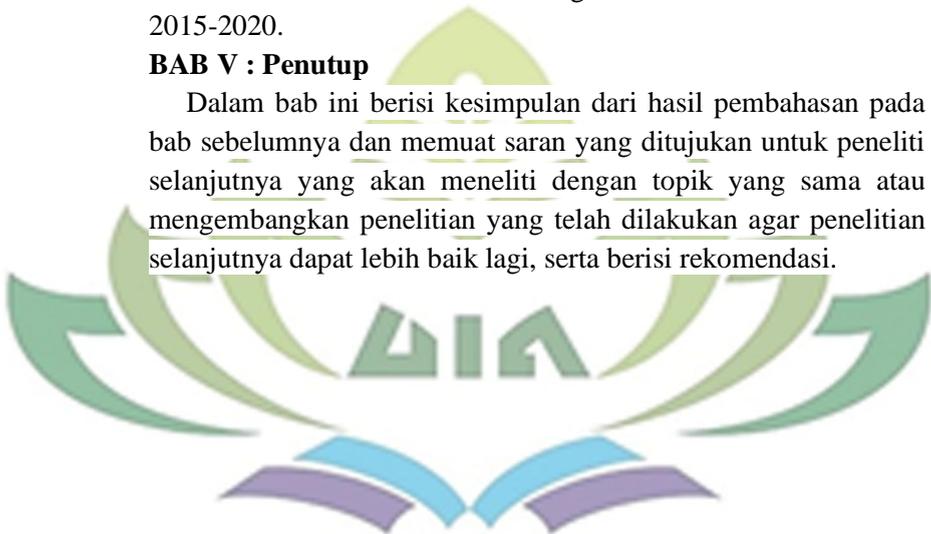
Dalam bab ini berisi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik analisis data dan uji hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi deskripsi data serta pembahasan hasil penelitian dan analisis data mengenai Pengaruh *Trading Halt* dan *Trading Suspend* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020.

BAB V : Penutup

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memuat saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan topik yang sama atau mengembangkan penelitian yang telah dilakukan agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik lagi, serta berisi rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Teori Signal

Signalling Theory mempunyai asumsi utama bahwa manajemen memiliki informasi yang akurat mengenai nilai perusahaan yang tidak diketahui oleh investor luar dan manajemen adalah orang yang selalu berusaha memaksimalkan insentif yang diharapkan. Jika manajemen tidak sepenuhnya menyampaikan informasi yang diperolehnya mengenai semua hal yang mempengaruhi nilai perusahaan ke pasar modal, sehingga pasar akan bereaksi pada informasi yang diberikan oleh manajemen dan informasi tersebut dianggap sebagai sinyal.²² Perusahaan berasumsi memiliki intensif walaupun berbeda untuk menjaga kredibilitas perusahaan melalui pelaporan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan informasi yang diminta. Teori sinyal juga melanjutkan dengan memprediksi sinyal informasi apa, bagaimana, dan kapan.

Peristiwa pemberhentian sementara perdagangan saham oleh Bursa Efek Indonesia akan memberikan sinyal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news) untuk para investor atas kebijakan BEI. Dimana ketika diperoleh sinyal baik atas peristiwa pemberhentian sementara perdagangan saham maka dapat disimpulkan bahwa para investor merespon positif kebijakan tersebut, namun sebaliknya, jika diperoleh sinyal buruk maka investor merespon negatif kebijakan pemberhentian sementara perdagangan saham oleh bursa efek indonesia.

²² Listiana Mulatsih, "Analisi Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Jakarta (BEJ) (Pengamatan Terhadap Return, Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity)," *Wacana*, Vol.12 No.4 (2009): 651.

2. Pasar Modal

a. Pengertian pasar modal

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi terkait dengan efek.²³

Dahlan Siamat, dalam buku Andri Soemitra, mendefinisikan pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi dimana efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Bursa efek atau *stock exchange* adalah suatu sistem terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya. Definisi pasar modal dalam arti luas adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun keatas.²⁴

Dengan demikian, pasar modal secara umum menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi guna memperoleh modal. Penjual di pasar modal merupakan perusahaan (emiten) yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurutnya menguntungkan.²⁵

Sedangkan Pasar Modal Syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menggunakan prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya yang terlepas dari hal-hal dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain sebagainya.²⁶

²³ Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2019), 2.

²⁴ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 100.

²⁵ *Ibid.*, 102.

²⁶ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018).

Pasar modal syariah di Indonesia tidak terpisah dengan sistem pasar modal secara keseluruhan. Secara umum kegiatan pasar modal syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus pasar modal syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah. Pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya, dan kemudian konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal syariah di Indonesia.²⁷

Adapun menurut salah satu Ahli Tjipto Darmadji mendefinisikan pasar modal syariah sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Keberadaan pasar modal syariah yang berkembang saat ini diperlihatkan dengan adanya instrumen-instrumen pasar modal syariah yang juga ikut mewarnai perkembangannya diantaranya obligasi syariah, saham syariah, reksadana syariah, dan instrumen lainnya. Adanya instrumen ini dapat disebut sebagai indikator yang menggambarkan kinerja dari pasar modal syariah. Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia setelah melalui berbagai proses dan tahapan, prospek perkembangannya sangat prospektif akhirnya melahirkan

²⁷ Yoyok Prasetyo, "Rasio Keuangan Sebagai Kriteria Saham Syariah," *Jurnal Ekubis*, Vol. 1, No.2 (2017): 163.

berbagai produk atau instrumen investasi syariah di pasar modal syariah dan bertambahnya jumlah perusahaan yang listing dalam daftar Efek Syariah.

b. Manfaat Pasar Modal

Pada dasarnya pasar modal mempunyai manfaat untuk perusahaan, investor, maupun pemerintah.

1) Manfaat bagi perusahaan (emiten)

Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a) Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar. Dana tersebut dapat diterima saat pasar perdana selesai.
- b) Tidak ada convenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana perusahaan
- c) Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- d) Ketertangungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil.²⁸

2) Manfaat bagi investor

Bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a) Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham
- b) Mem peroleh dividen atau keuntungan bagi mereka yang memiliki atau memegang saham
- c) Memiliki hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham atau
- d) Dapat mengubah instrumen investasi dengan mudah.²⁹

²⁸ Fransiskus Paulus, *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 8.

²⁹ Arman Nefi, *Insider Trading: Indikasi, Pembuktian, dan Penegakan Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2020), 185.

3) Manfaat bagi pemerintah

Bagi pemerintah, pasar modal memiliki beberapa manfaat antara lain:

- a) Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut serta memiliki saham perusahaan, sehingga mampu mengurangi kesenjangan sosial
- b) Mendorong laju pembangunan
- c) Mendorong investasi
- d) Menciptakan lapangan pekerjaan
- e) Memperkecil *debt service ratio* / rasio utang
- f) Mengurangi beban anggaran bagi BUMN.³⁰

c. Fungsi Pasar Modal

Sebagai bagian dari sistem keuangan, pasar modal memiliki fungsi antara lain:

1) Fungsi Likuiditas

Pasar modal memiliki fungsi likuiditas karena pasar modal menyediakan dana yang dibutuhkan dengan memfasilitasi transfer modal tidak likuid (modal yang belum diinvestasikan) oleh pihak yang memiliki kelebihan modal kepada pihak yang membutuhkan modal. Peralihan atau transfer modal tersebut dilakukan dengan cara menjual efek seperti saham atau obligasi oleh pihak yang membutuhkan modal kepada investor yang memiliki kelebihan modal. Jaminan likuiditas yang ditawarkan oleh pasar modal tidak hanya bermanfaat untuk perusahaan tetapi juga bagi investor. Bagi perusahaan, likuiditas dapat diperoleh dengan cara menerbitkan atau menjual surat berharga, baik yang bersifat pinjaman atau utang, maupun yang bersifat penyertaan. Dengan penjualan surat berharga tersebut, perusahaan akan memperoleh dana tunai/likuiditas dari masyarakat investor yang membeli surat berharga tersebut. Adapun bagi investor, likuiditas dijamin oleh

³⁰ Wealth Manager Associaton, *The Secret Of Wealth Management: How To Build Your Wealth From Nothing* (Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang, 2013), 101.

pasar modal dengan disediakannya sarana perdagangan efek di bursa efek sehingga investor pemegang efek yang membutuhkan dana cukup menjual efek yang dimilikinya di bursa. Jaminan likuiditas ini menjadi salah satu daya tarik agar investor tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.

2) Fungsi Pembiayaan

Pasar modal menyediakan alternatif pendanaan dan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan yang membutuhkan dengan cara mengerahkan dana dari masyarakat yang membeli instrumen keuangan di pasar modal. Secara konvensional, umumnya perusahaan menjual asetnya atau mengandalkan mendapatkan pinjaman dari bank. Dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki aset berwujud yang cukup untuk memperoleh dana tunai, maka pasar modal menjadi alternatif pembiayaan yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana tunai dengan cara menerbitkan efek. Selanjutnya, pasar modal menyediakan alternatif pembiayaan bagi perusahaan yang tidak dapat mengakses pembiayaan melalui perbankan karena tidak dapat memenuhi persyaratan ketat yang ditetapkan oleh perbankan, misalnya perusahaan mungkin tidak memiliki aset yang dapat dijadikan jaminan (*colateral*) ketika meminjam uang di bank, atau perusahaan tidak dapat memenuhi Persyaratan 5C lainnya, seperti *character, capacity, capital, condition*. Oleh karena itu, pasar modal dijadikan alternatif untuk memperoleh dana dari masyarakat dengan cara menjual efek.

3) Fungsi Alternatif Investasi

Pasar modal menyediakan wahana untuk alternatif investasi bagi masyarakat selain investasi dibidang properti, emas, valuta asing, dan sebagainya. Alternatif investasi yang ditawarkan pasar modal memungkinkan investor memperoleh potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan,

likuiditas, dan divesifikasi investasi. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor pemilik dana untuk mendapatkan imbalan investasi sesuai dengan karakteristik instrumen investasi yang dipilih.

4) Fungsi Tabungan Publik

Pasar modal menyediakan pembiayaan bagi kegiatan usaha melalui penghimpunan dana masyarakat. Dalam konteks yang lebih spesifik, pasar modal memobilisasi tabungan jangka panjang dan menyediakan tempat bagi masyarakat yang ingin menabung dengan risiko yang sedikit. Apabila dibandingkan dengan tabungan di dunia perbankan, fungsi tabungan di pasar modal ini lebih mengarah pada tabungan investasi yang memberikan keuntungan lebih. Melalui tabungan publik tersebut, masyarakat membantu menyediakan dana likuid yang dapat diakses oleh pihak atau perusahaan yang membutuhkan dana. Dana yang dihimpun dari masyarakat tersebut kemudian digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan yang sifatnya produktif, seperti digunakan untuk pengembangan usaha, perluasan pasar, dan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas nasional karena membantu peningkatan produksi barang dan jasa dalam skala yang lebih besar.

5) Fungsi Distribusi / Pemerataan Pendapatan

Pasar modal memungkinkan pemerataan pendapatan di masyarakat. Dengan membeli instrumen di pasar modal seperti saham atau obligasi, investor dapat memperoleh pendapatan berupa dividen (untuk saham) dan pendapatan tetap (untuk obligasi) karena pasar modal memungkinkan investor untuk menyimpan dan memelihara unit atau aset dengan depresiasi dan risiko yang lebih rendah.

6) Fungsi Kesejahteraan

Pasar modal berfungsi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih luas karena pasar modal

menyediakan sumber pembiayaan bagi peningkatan kinerja dan pengembangan dunia usaha sehingga meningkatkan produktivitas dalam skala yang lebih besar. Selain itu, Pasar modal dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan karena menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang yang dialokasikan dalam bentuk modal untuk menciptakan atau memperluas lapangan kerja, meningkatkan volume aktivitas perekonomian yang sehat, serta memberikan distribusi pendapatan kepada masyarakat.

7) Fungsi Indikator Ekonomi

Pasar modal menjadi indikator tren ekonomi suatu negara. Indikator perekonomian suatu negara antara lain diukur dari produk domestik bruto. Pasar modal memberikan kontribusi pada produk domestik bruto. Pergerakan dan perkembangan di pasar modal menunjukkan kapitalisasi pasar dan aktivitas perdagangan serta kondisi ekonomi suatu negara. Menurut Atje dan Jovanovic, perkembangan pasar modal dapat memengaruhi perkembangan ekonomi dan digunakan oleh banyak negara sebagai sarana untuk meningkatkan pertumbuhan ekonominya.

8) Fungsi Kontrol Sosial

Pasar modal memberikan akses kontrol sosial melalui prinsip transparansi atau keterbukaan informasi yang menjadi napas dari pasar modal. Keterbukaan informasi ini tidak hanya berpengaruh pada pengelolaan perusahaan, melainkan juga pada profesionalisme dan persaingan usaha yang sehat.

9) Fungsi *Public Participation/Ownership*

Pasar modal memberi kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi memiliki saham perusahaan yang *go public*, masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki perusahaan sehingga pasar modal memungkinkan

penyebaran pemilikan perusahaan pada lapisan masyarakat tertentu.³¹

d. Tugas Pasar Modal

Secara garis besar tugas dari pasar modal atau Bursa Efek Indonesia adalah:

- 1) Sebagai fasilitator yang bertanggung jawab menyediakan semua sarana yang diperlukan dalam transaksi perdagangan efek
- 2) Bertindak sebagai regulator yang menetapkan aturan khusus untuk kegiatan bursa yang berlaku secara internal di masing-masing bursa efek
- 3) Mengimplementasikan prinsip keterbukaan informasi di bursa efek
- 4) Membuat instrumen jasa keuangan yang baru untuk mengoptimalkan kegiatan bursa efek
- 5) Mengusahakan agar tercipta likuiditas instrumen yang optimal
- 6) Mencegah praktik kecurangan, seperti insider trading, pembentukan harga yang tidak wajar, penipuan, dan lain-lain.³²

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai surat tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau *trader* atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan. Karakteristik saham antara lain dapat memperoleh dividen, memiliki hak suara dalam RUPS, dimungkinkan memiliki Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *right issue*, dan terdapat potensi *capital gain* atau *capital loss*. Menurut Koetin (2002) dalam buku Musdalifah, mendefinisikan saham adalah kertas yang dicetak dengan bagus, yang

³¹ Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2019), 15-17.

³² Rayen F Tumanduk, "Tugas dan Kewenangan Pasar Modal, *Lex et Societatis*," Vol. II, No. 3 (2014): 26.

membuktikan bahwa pemegangnya turut serta atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan. Dapat dikatakan saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan. Dengan menerbitkan saham diharapkan perusahaan dapat memperoleh tambahan modal dari setiap lembar yang terjual. Semakin banyak saham yang dimiliki oleh para investor atau pemegang saham menunjukkan semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan. Begitu pula sebaliknya, menurunnya minat investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham pada suatu perusahaan berarti menurunnya kinerja perusahaan tersebut.³³

Sedangkan saham syariah merupakan surat berharga dalam bentuk saham yang diperjualbelikan di bursa efek Indonesia yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.³⁴

Tidak semua emiten yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia termasuk dalam saham syariah. Saham syariah yang dapat diperjualbelikan harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI serta OJK.³⁵

b. Jenis-Jenis Saham

Dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Terdapat beberapa sudut pandang untuk membedakan jenis-jenis saham, yaitu:

1) Berdasarkan kemampuan dalam hak tagih atau klaim

³³ MUSDALIFAH, Sri Mintarti, Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 76-77.

³⁴ Ali Geno berutu, *Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep Dan Produk*, (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Salatiga, 2020), 43.

³⁵ *Ibid.*, 44.

Ditinjau dari segi kemampuannya, saham dibedakan menjadi saham biasa dan saham preferen.

a) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan.

b) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham dengan bagian hasil yang tetap dan apabila perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan mendapat prioritas utama dalam pembagian hasil atas penjualan aset. Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2) Berdasarkan cara peralihan

a) Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Pada saham atas unjuk tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapapun yang memegang saham ini, maka akan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.

b) Saham atas nama (*registered stocks*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

3) Dilihat dari kinerja perdagangan

a) *Blue chip stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

b) *Income stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen

yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

c) *Growth stocks*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

d) *Speculative stocks*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang lebih tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

e) *Counter cyclical stocks*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi dimana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Harga saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Perubahan harga saham dipengaruhi oleh hubungan antara penawaran dan permintaan di pasar sekunder. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham maka harga saham akan naik, begitu pula sebaliknya jika semakin banyak investor yang

menjual atau menerbitkan saham maka akan berdampak pada penurunan harga saham. (Ardiani, 2007).³⁶

Harga saham menjadi sangat penting bagi investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa depanpun akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi dipasar modal dengan asumsi pasar modal efisien.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham, antara lain:

- 1) Jumlah dividen kas yang diberikan, sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan harga saham, maka dengan membagikan dividen dalam jumlah besar dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan dan akan berdampak pada kenaikan dividen dalam jumlah yang besar.
- 2) Jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan, perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang cerah umumnya menjadi pilihan bagi investor dalam menanamkan dananya. Karena perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan membagikan dividennya dalam jumlah besar. Semakin banyak investor menanamkan dananya dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham dari perusahaan tersebut.
- 3) Laba per lembar (*Earing per share*), sebagai seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan, akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan perusahaan, maka investor akan semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan tingkat pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong

³⁶ Yuneita Anisma, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun II, No. 5 (2012): 147.

- investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
- 4) Tingkat suku bunga, yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dengan cara yang pertama, mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Kedua, mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan mendapatkan hasil yang besar dari obligasi sehingga mereka akan segera menjual saham mereka untuk ditukarkan dengan obligasi, penukaran yang demikian akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga terjadi apabila tingkat suku bunga mempengaruhi harga saham secara negatif, artinya bila tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik.
 - 5) Tingkat risiko dan tingkat pengembalian, pada umumnya semakin tinggi risiko maka semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, hal ini akan mempunyai pengaruh yang besar antara sikap investor dengan harga saham yang diharapkan.

4. *Trading Halt*

a. Pengertian *Trading Halt*

Trading halt merupakan pembekuan sementara perdagangan saham dengan kondisi semua pesanan dengan harga di luar parameter tetap di masukkan dalam JATS yang ada di bursa.³⁷ Ketika terjadi kepanikan pasar dengan transaksi jual atau beli yang mengakibatkan indeks harga saham gabungan jatuh maka bursa akan memeberlakukan penghentian sementara keseluruhan perdagangan. Reaksi berlebihan didefinisikan sebagai kecenderungan investor bereaksi berlebihan terhadap informasi baru. Reaksi

³⁷ Maria Rio Rita, Rendhy Bramantha Wisudana, "Penerapan Price Limit Untuk Mengatasi Volatilitas Return Saham (Studi Empiris Terhadap Saham-Saham LQ-45 Pada Tahun 2001-2006)," *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 11, No.2 (2010).

berlebihan dapat menyebabkan harga saham berubah drastis, sehingga bukan mencerminkan harga intrinsiknya. Tindakan yang dilakukan untuk meredam reaksi berlebihan pasar yaitu dengan cara *trading halt*.

b. Pelaksanaan *trading halt* oleh bursa

Investasi diperlukan sebagai salah satu upaya untuk menyangga perekonomian. Namun, kinerja IHSG mengalami tren penurunan yang diakibatkan oleh berbagai masalah baik dalam maupun luar negeri seperti kepanikan masyarakat, suku bunga, inflasi dan lainnya yang akan berimbas pada perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Bursa Efek Indonesia beserta Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan berbagai kebijakan salah satunya *trading halt* sebagai langkah antisipasi dalam hal terjadi fluktuasi yang tajam di pasar modal.³⁸

Peraturan *trading halt* yang disesuaikan termuat dalam surat keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00024/BEI/03-2020 Perihal Perubahan Panduan Penanganan Kelangsungan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Jika terjadi penurunan tajam hingga lebih dari 5% bursa melakukan *trading halt* selama 30 menit. Kemudian, jika mengalami penurunan lanjutan hingga lebih dari 10% akan dilakukan *trading halt* selama 30 menit. Penerapan *trading halt* di bursa efek indonesia saat terjadi penurunan indeks harga saham gabungan 5% tergolong dalam rentang yang sempit, dengan demikian saham-saham tidak mudah mengalami penurunan yang dalam.

c. Prespektif Ekonomi Islam
Surah Al-Maidah ayat 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

³⁸ Septiana Na'afi, "Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG Di Masa Pandemi Covid-19," *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2 (2020).

الشَّيْطَانُ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٩٠)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.*

Berdasarkan tafsir Al-Marighi menjelaskan bahwa larangan dalam meminum minuman keras dan judi. Hubungan dengan *trading halt* adalah mengingatkan bahwa *trading* yang dilakukan atau investasi yang di jalani haruslah sesuai dengan syariah Islam dan memiliki makna dan tujuan yang memberikan manfaat bagi umat manusia. Penanaman saham yang dilakukan tidak semata-mata untuk kepentingan sendiri bahkan merugikan orang lain. kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Peraturan IX.A.13 Kep. 181/BL/2009 yaitu kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah yaitu sebagai berikut;

- 1) Perjudian dan permainan yang tergolong judi
- 2) Perdagangan yang dilarang menurut syariah antara lain perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran/ permintaan palsu
- 3) Jasa keuangan ribawi, antara lain bank berbasis bunga dan perusahaan pembiayaan berbasis bunga
- 4) jual beli yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar) dan judi (maysir)
- 5) Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan atau menyediakan antara lain barang jasa haram zatnya (haram li-dzatihi), barang jasa haram bukan karena zatnya (haram li-ghairihi) yang ditetapkan oleh DSN MUI atau barang jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat

- 6) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap atau risywah.³⁹

5. *Trading Suspend*

a. Pengertian *Trading Suspend*

Suspensi mengacu pada perilaku bursa saham yang menangguhkan sementara perdagangan saham perusahaan karena beberapa alasan. Suspensi dilakukan oleh otoritas bursa apabila harga saham suatu perusahaan melonjak, harga saham turun secara tidak wajar, atau bursa perlu menghentikan sementara perdagangan saham karena alasan lain, maka bursa akan melakukan suspensi.⁴⁰ Ketika suatu saham dinyatakan mengalami suspensi, maka saham tersebut tidak dapat melakukan transaksi jual beli sampai penangguhan tersebut di cabut oleh Bursa Efek.

b. Pelaksanaan *Trading Suspend* oleh Bursa Efek Indonesia

Transaksi atau jual beli saham di Bursa Efek tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan prosedur transaksi saham yang ada. Segala bentuk bisnis maupun investasi tidak bisa terlepas dari risiko. Risiko yang sering terjadi dalam dunia saham yaitu pihak-pihak pelaku dari pasar modal melakukan pelanggaran terhadap Undang Undang pasar modal sehingga mengakibatkan kerugian tidak hanya bagi emiten tetapi juga semua pihak yang terlibat dalam transaksi pasar modal.⁴¹

Penangguhan yang dilakukan terhadap suatu perusahaan efek didasarkan pada tiga hal, yaitu:

- 1) Permintaan dari anggota bursa yang bersangkutan
- 2) Sanksi yang dikenakan oleh bursa

³⁹Al-Husaya, Ibn Faris Abu Ahmad, *Mu'jam al-Maqayis al-Lughah*, Juz 5 Beirut : Dar al-Jail,2011.

⁴⁰ Putri R, Eny K, Rochmi W, "Analisis Kebangkrutan Perusahaan yang Terancam Delisting di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 9, No. 1 (2019): 4.

⁴¹ Iluk Reskiyana, Budiharto, Siti Mahmudah, "Perlindungan Investor Dalam Hal Terjadi Suspensi Terhadap Perusahaan Sekuritas Oleh Bursa Efek Indonesia," *Diponegoro Law Review*, Vol. 5, No. 2 (2016): 5.

3) Adanya perintah dari Bappepam-LK untuk melakukan penangguhan.

Bursa tidak menetapkan jangka waktu tertentu untuk peneraan suspensi, suspensi bisa terjadi dalam hitungan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan. Suspensi merupakan potensi risiko bagi investor, terutama bagi para *trader* yang berusaha menciptakan keuntungan berupa *capital gain* atas transaksi jangka pendek dan menyebabkan investasi investor tidak produktif sampai batas waktu yang tidak pasti. Suspensi akibat kenaikan atau penurunan harga saham kumulatif yang tidak wajar, dimaksudkan untuk memberikan waktu yang memadai bagi investor untuk memutuskan berinvestasi, bursa berusaha untuk meminimalkan potensi kerugian investor akibat kenaikan atau penurunan harga saham yang tidak wajar dan tidak diikuti dengan kinerja atau isu yang terjadi di perusahaan tersebut. sedangkan suspensi akibat penundaan atau kelalaian kewajiban emiten, dijatuhkan sebagai bentuk hukuman dan akan dicabut (*unsuspensi*) oleh bursa setelah emiten menyelesaikan masalah keuangannya atau masalah lain yang mengakibatkan saham emiten di suspensi atau bursa akan memperpanjang masa suspensi jika tidak ada itikad baik dari emiten, atau emiten tidak mampu menyelesaikan masalah dan kewajibannya. *Unsuspensi* seharusnya merupakan titik cerah bagi investor karena dengan diaktifkan kembali perdagangan saham emiten, investor dapat melakukan transaksi atas saham tersebut.⁴²

Pada praktik pelaksanaan sanksi suspensi tidak serta merta diberikan ke pihak yang melanggar begitu saja. Terdapat tata cara pelaksanaan suspensi, yaitu:

⁴² Meita Rahmawati, Iwan Efriandy, "Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi (Studi Pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 16 (2018): 266.

- 1) Proses pelaksanaan penangguhan perdagangan atas suatu efek oleh bursa dapat dilaksanakan jika terjadi pergerakan harga yang tidak wajar atas efek tersebut. Ketika BEI menilai bahwa emiten melakukan pelanggaran maka sanksinya tidak langsung diberikan melainkan BEI akan terlebih dahulu memberikan kesempatan untuk emiten memberikan klarifikasi, hingga diperoleh kata mufakat maka barulah sanksi diberikan.

Apabila sanksi yang dijatuhkan berbentuk suspensi, maka selain mendengarkan klarifikasi dari emiten, BEI juga mempunyai pertimbangan sendiri. Ciri-ciri saham yang memiliki risiko tinggi terkena penangguhan perdagangan yaitu saham dengan harga murah, misalnya dibawah seribu rupiah per saham, selain itu sahamnya tidak pernah ditransaksikan sama sekali, perusahaan memiliki kinerja yang buruk sehingga sahamnya mudah digoreng dan terjadi *unusual market activity*

- 2) Dalam hal bursa menghentikan sementara perdagangan efek, transaksi bursa yang terjadi saat sebelum dihentikannya perdagangan akan tetap berlaku dan semua sisa penawaran jual dan permintaan beli yang sudah dimasukkan ke JATS saat sebelum diberhentikan perdagangan dinyatakan tidak berlaku lagi.
- 3) Bursa menangguhkan perdagangan hak memesan efek atau waran terlebih dahulu jika perdagangan saham yang mendasari diterbitkannya hak memesan efek atau waran terlebih dahulu dihentikan sementara. Untuk menjaga kelangsungan perdagangan efek di Bursa Efek, maka bursa dapat menjalankan sistem perdagangan lainnya sesuai rencana usaha yang telah mendapat persetujuan dari Bapepam-LK.

- 4) Anggota bursa yang diberikan sanksi penangguhan perdagangan wajib menginformasikan kepada seluruh nasabahnya mengenai sanksi tersebut.
- 5) Atas permintaan anggota bursa, penangguhan perdagangan yang diberlakukan oleh bursa atau perintah penangguhan perdagangan saham yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK, bursa mengumumkan penangguhan perdagangan saham.
- 6) Atas terjadinya peningkatan dan penurunan harga saham serta volume perdagangan, maka bursa memanggil pihak terkait untuk pemeriksaan.
- 7) Apabila ditemukan bukti atas adanya pelanggaran sesuai dengan dugaan yang telah dicurigai oleh Bursa Efek Indonesia, maka otoritas Bursa Efek Indonesia harus melaporkannya ke Otoritas Jasa Keuangan untuk kemudian ditindaklanjuti. Otoritas Jasa Keuangan atau OJK akan melaksanakan upaya pemeriksaan lanjutan serta penyidikan. Hasil penyidikan dari OJK akan disampaikan kepada penuntut umum sesuai ketentuan yang telah diatur dalam KUHAP untuk kemudian dilaksanakan penuntutan.

c. Faktor Penyebab Perdagangan diberhentikan sementara

Peristiwa suspensi saham merupakan salah satu peristiwa yang sering terjadi dan menjadi salah satu risiko berinvestasi dalam pasar modal. Terjadinya suspensi saham bukan tanpa sebab, terdapat beberapa hal yang menyebabkan saham diberhentikan sementara perdagangannya, yaitu:

- 1) *unusual market activity*, dimana harga saham bergerak secara tidak wajar dan melewati batas yang sudah ditentukan tanpa alasan yang jelas.
- 2) Perusahaan terkena *auto reject*, dalam hal ini biasanya perusahaan melakukan pelanggaran diluar keterbatasan dalam mengelola dana.
- 3) Perusahaan terlambat memenuhi kewajibannya kepada Bursa Efek Indonesia. Setiap perusahaan wajib

- melaporkan laporan keuangannya ke Bursa Efek Indonesia, membayar berbagai jenis biaya, denda serta kewajiban.
- 4) Saham gorengan, saham yang seharusnya tidak layak untuk diperjualbelikan. Sebab saham ini dijual oleh orang yang tidak memiliki tanggungjawab seperti bandar saham.
 - 5) Perusahaan yang bersangkutan terkena masalah, seperti perusahaan tersebut mengalami kasus utang berkepanjangan.
 - 6) Adanya kebijakan perusahaan yang tidak dilaporkan ke publik, hal ini menyebabkan pergerakan harga saham menjadi tidak wajar karena tujuan perusahaan yang tidak jelas.⁴³

d. Prespektif Ekonomi Islam
 Surah At- Taghabun ayat 12

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ فَإِن تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ
 (١٢)

Artinya : *Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanah Allah) dengan terang.*

Berdasarkan tafsir Al-Mukhtashar menjelaskan untuk mentaati Allah dan taati Rasul – Nya. Jika kalian berpaling dari apa yang dibawa oleh Rasul-Nya maka dosa berpaling itu menjadi bebanmu, dan tugas Rasul kami tidak lain hanyalah menyampaikan apa yang diperintahkan untuk disampaikan, dan dia telah menyampaikan apa yang diperintahkan untuk disampaikan.⁴⁴

Kaitan nya dengan *trading suspend* adalah dijelaskan bahwa terjadinya *trading suspend* dikarenakan faktor yang

⁴³ Nuur Laily Wardani, Fifi Swandari, “Reaksi Investor Terhadap Suspensi Saham”, *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, Vol. 2, No. 1, (2019): 29.

⁴⁴ Abbas Mahmud. *al-‘Akkad. Al-Mar’atu f al-Qur’n. Terjemahan Khajidah Nasuithion. Jakarta : Bulan Bintang, 2000.*

tidak sinkron salah satunya terjadi pada investor atau *trader* yang merugikan pihak lain, dimana *trader* melakukan investasi tidak sesuai dengan undang-undang yang berlaku pada Bursa Efek Indonesia. Sehingga hal tersebut memicu kebangkrutan.

6. Indeks Harga Saham Gabungan

a. Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan merupakan indeks gabungan dari semua jenis saham yang terdaftar di bursa efek.⁴⁵ Pada umumnya, indeks harga saham gabungan atau *composite indeks* digunakan sebagai acuan dari kegiatan pasar modal, karena dijadikan salah satu indikator dalam melihat pergerakan pasar modal. Indeks harga saham gabungan ialah indeks di bursa efek indonesia yang sangat diperhatikan oleh investor ketika ingin melakukan investasi. Hal ini karena indeks harga saham gabungan merupakan indikator kerja bursa saham biasa serta preferen yang paling utama. Indeks harga saham gabungan ialah penggabungan dari semua jenis saham terdaftar di bursa efek indonesia dimana indeks harga saham gabungan memiliki nilai tertinggi jika dibandingkan dengan indeks lain yang ada di Indonesia. Pergerakan indeks harga saham gabungan dapat dijadikan sebagai pertimbangan mengenai pengambilan keputusan para investor apakah membeli, menahan, atau menjual sahamnya.⁴⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan

Pergerakan indeks harga saham di suatu negara sudah tentu tidak terlepas dari kondisi perekonomian negara secara makro. Indeks harga saham sangat dipengaruhi variabel-variabel makro seperti tingkat suku bunga, nilai

⁴⁵ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Erlangga, 2016), 185.

⁴⁶ Oktariya Ayu Lusiana, "Analisis Pengaruh Inflasi, SBI, Kurs Dan Indeks Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Di BEI Pada Periode 2016-2018," *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8, No. 1, (2020): 210-212.

tukar rupiah, dan inflasi. Pada umumnya bursa efek yang berada dalam satu kawasan juga dapat mempengaruhi karena letak geografisnya yang saling berdekatan seperti Nikkei di Jepang, dan Hang Seng di Hongkong yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja bursa efek Indonesia.

Investor saham di bursa efek Indonesia perlu untuk mengetahui naik turunnya harga IHSG karena nilai portofolio sahamnya secara umum tergantung pada naik turunnya indeks tersebut. Sebagian besar saham atau portofolio saham bergerak searah dengan pergerakan indeks. Melalui pergerakan IHSG inilah investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu. Sehingga menimbulkan keingintahuan bagi para investor faktor-faktor apa yang mempengaruhi pergerakan IHSG.⁴⁷

1) Tingkat suku bunga (SBI)

Sertifikat Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/13/DPM tentang Penerbitan Sertifikat Bank Indonesia melalui lelang adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Tujuan dari penerbitan SBI adalah untuk menjaga stabilitas moneter, yaitu BI berkewajiban memelihara kestabilan nilai rupiah. Dengan suatu paradigma yang dianut yaitu, jumlah uang primer (uang kartal dan uang giral) yang berlebihan dapat mengurangi kestabilan nilai rupiah. SBI diterbitkan dan dijual oleh BI untuk mengelola kelebihan uang primer tersebut. Selain itu juga suku bunga yang tinggi tentunya akan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Investasi produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya dibandingkan

⁴⁷ Ria Astuti, Apriatni, Hari Susanta, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, Dan Indeks Bursa Internasional Terhadap IHSG (Studi Pada IHSG di BEI Periode 2008-2018)," *Diponegoro Journal Of Social And Politic Of Science*, (2013): 3.

investasi dalam bentuk saham. Sehingga investor akan menjual sahamnya dan kemudian akan menyimpan dananya di bank. Penjualan saham yang serentak akan berdampak pada penurunan harga secara signifikan.

2) Nilai tukar (kurs) rupiah

Pertukaran antara dua mata uang yang berbeda akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs. Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar.

Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar valuta asing disebabkan karena adanya perubahan permintaan atau penawaran dalam bursa valuta asing.

3) Inflasi

Inflasi merupakan suatu variabel makroekonomi yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2011) pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya

produksi. Kenaikan biaya produksi perusahaan menyebabkan kenaikan harga barang-barang dalam negeri sehingga berdampak pada kinerja perusahaan dan hal ini dapat terlihat dari harga sahamnya.

4) Indeks Nikkei 225

Nikkei 225 adalah sebuah indeks pasar saham untuk Bursa Efek Tokyo (*Tokyo Stock Exchange* – TSE). Indeks ini telah dihitung setiap hari oleh harian Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak 7 September 1950. Metode perhitungannya menggunakan perhitungan harga rata-rata (unit dalam yen), dan komponennya ditinjau ulang setahun sekali. Saham perusahaan yang tercatat dalam indeks Nikkei 225 merupakan saham yang paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Tokyo. Saat ini Nikkei adalah indeks yang paling banyak dikutip, sebagaimana demikian pula dengan *Dow Jones Industrial Average* di Amerika Serikat. Berbagai macam event yang terjadi di pasar saham Tokyo seperti *stock splits*, perpindahan dan penambahan dari saham yang beredar akan memberikan dampak atas perhitungan indeks dan bilangan pembagiannya. Nikkei 225 dirancang untuk mencerminkan pasar secara keseluruhan, sehingga tidak ada bobot tertentu dari industri.

5) Indeks Hang Seng

Indeks Hang Seng adalah sebuah indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hongkong. Indeks ini digunakan untuk mendata dan memonitor perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hongkong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hongkong. Indeks Hang Seng terdiri atas 48 saham konstituen HSI secara total pada 13 Januari 2012 yang mewakili sekitar 60% dari kapitalisasi Hongkong Stock Exchange. Perusahaan ini bertanggung jawab untuk membuat, menerbitkan, dan mengatur Indeks Hang Seng dan beberapa indeks

saham lainnya, seperti Hang Seng Composite Index, Hang Seng HK MidCap Index, dan lain-lain.⁴⁸

c. Jenis-Jenis Indeks Harga Saham Gabungan

1) Indeks Harga Saham Individu

Indeks Harga Saham Individu merupakan harga yang dibayarkan oleh investor dalam pasar perdana atau harga perdana. Harga perdana merupakan harga tetap yang harus dibayar investor tanpa ditambah dengan biaya transaksi. Perhitungan indeks harga saham individu dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{IHSI} = \frac{\text{jumlah saham beredar} \times \text{harga pasar} \times 100}{\text{jumlah saham beredar} \times \text{nilai dasar}}$$

2) Indeks Harga Saham Parsial

Setiap pihak dapat membuat indeks harga saham yang terdiri dari beberapa jenis saham untuk kepentingannya masing-masing. Jika indeks harga saham parsial terbukti dapat menjadi panduan yang baik bagi investor, maka indeks akan diperdagangkan dengan baik.

3) Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan adalah indeks gabungan dari semua jenis saham yang terdaftar di bursa. Indeks harga saham gabungan diterbitkan oleh bursa efek. Sementara itu, pihak di luar bursa tidak berminat menerbitkan IHSG karena return indeks masih lebih rendah dibandingkan indeks harga saham parsial.⁴⁹

d. Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan

Dasar Perhitungan indeks harga saham gabungan adalah jumlah nilai pasar dari total saham yang tercatat pada hari itu. Jumlah nilai pasar adalah total perkalian dari setiap saham yang terdaftar (kecuali perusahaan dalam rencana restrukturisasi) dengan harga hari tersebut.

⁴⁸ *Ibid.*, 3-5.

⁴⁹ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Erlangga, 2006), 184.

$$\text{IHSG} = \frac{\sum P}{d} \times 100$$

p = harga penutupan di pasar reguler

x = jumlah saham

d = nilai dasar

$$\text{Rata-rata IHSG} = \frac{\text{jumlah IHSG periode harian selama 1 bulan}}{\text{jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$$

Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah transaksi berakhir setiap harinya. Dalam waktu dekat diharapkan perhitungan IHSG dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan secara otomatis diimplementasikan dengan baik.⁵⁰

7. *Abnormal Return*

Abnormal return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi pada normal return yang merupakan return yang diharapkan oleh investor (*expected return*). Selisih return akan positif jika return yang didapatkan lebih besar dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. Sedangkan return akan negatif jika return yang didapatkan lebih kecil dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. *Abnormal return* dapat terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, suasana politik, kejadian-kejadian luar biasa, *stock split*, penawaran pedana, *suspend* dan lain-lain.

Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasi. Formulasinya adalah, sebagai berikut:

⁵⁰ Deny Sunaryo, *Manajemen Investasi Dan Portofolio* (Qiara Media, 2019), 17-18.

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: *abnormal return* sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$: *return* sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

$E[R_{i,t}]$: *return* ekspektasi sekuritas ke-i untuk periode peristiwa ke-t

8. *Trading Volume Activity*

Volume perdagangan merupakan bagian yang diterima dengan analisis teknikal. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi disuatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik. Peningkatan volume perdagangan saham dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang semakin kuat akan kondisi yang *bullish*.

Volume perdagangan saham dapat digunakan oleh investor untuk melihat apakah saham yang dibeli tersebut merupakan saham yang aktif diperdagangkan di pasar. Saham yang aktif perdagangannya sudah pasti memiliki volume perdagangan yang besar dan saham dengan volume yang besar akan menghasilkan return saham yang tinggi.

Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi oleh investor. *Trading volume activity* merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter perubahan volume perdagangan saham.

Hasil perhitungan *trading volume activity* mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Jadi, *trading volume activity* diukur dengan formulasi sebagai berikut:

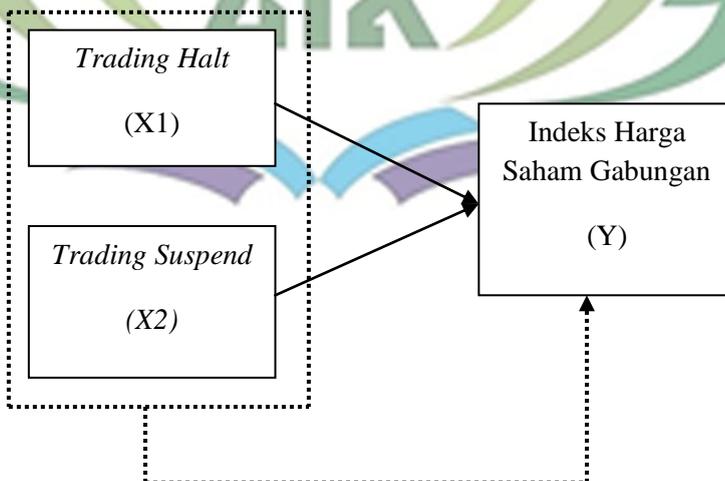
$$TVA = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Σ saham perusahaan i yang beredar pada waktu t

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu konseptual yang menjelaskan mengenai teori yang berhubungan dengan faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai masalah serta menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.⁵¹ Jika dilihat dari tujuan penelitian dan teori yang dipaparkan sebelumnya maka kali ini akan menjelaskan mengenai kerangka berfikir tentang Analisis Pengaruh *Trading Halt* dan *Trading Suspend* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. Adapun kerangka berfikir pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 93.

Simultan :

Parsial : _____

Berdasarkan pada konsep kerangka berfikir diatas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *trading halt* dan *trading suspend* terhadap indeks harga saham gabungan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2020). Variabel independen yang digunakan adalah *trading halt* yang dihitung menggunakan variabel *trading volume activity* dan *trading suspend* dihitung menggunakan variabel *abnormal return*, sedangkan indeks harga saham gabungan digunakan sebagai variabel dependen.

C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang masih spekulatif, karena keasliannya masih harus dibuktikan. Untuk saat ini jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jika semua gejala yang muncul tidak bertentangan dengan hipotesis, maka hipotesis akan diuji.

1. Pengaruh *Trading Halt* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawarah. Dengan hasil penelitian bahwa makin tingginya permintaan terhadap suatu saham akan mengakibatkan peningkatan terhadap harga saham tersebut. Jika bisa dikatakan secara teori bahwa terjalin hubungan yang positif antara volume perdagangan saham terhadap harga saham yang juga akan mempengaruhi IHSG secara umum.

Ha1 : *Trading Halt* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Ho1 : *Trading Halt* tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

2. Pengaruh *Trading Suspend* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pembekuan atau penghentian sementara perdagangan saham adalah salah satu bentuk sanksi dari BEI terhadap emiten yang telah melakukan pelanggaran tertentu. Peristiwa suspensi merupakan kabar buruk bagi investor saham karena dengan diumumkannya suatu saham terkena suspensi maka saham tersebut tidak dapat diperjualbelikan sampai batas waktu yang belum ditentukan, sampai diumumkan unsuspensi oleh bursa.

Penelitian yang dilakukan oleh Meita Rahmawati dan Iwan Efriandy menunjukkan bahwa adanya perbedaan nilai rata-rata *abnormal return* saham yang signifikan secara statistik antara sebelum dan sesudah pengumuman unsuspensi.⁵²

Ha2 : *Trading Suspend* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Ho2 : *Trading Suspend* tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

3. Pengaruh *Trading Halt* dan *Trading Suspend* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuur Laily Wardani dan Fifi Swandari menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah suspensi yang berarti peristiwa suspensi direspon negatif oleh investor dan terjadinya peristiwa suspensi saham di bursa efek Indonesia memberikan sinyal negatif tentang adanya informasi buruk pergerakan saham yang menurun. Pada pergerakan aktivitas perdagangan terlihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah suspensi dikarenakan adanya aktivitas perdagangan yang meningkat.⁵³

⁵² Meita Rahmawati, Iwan Efriandy "Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi.....,270.

⁵³ Nuur Laily Wardani, Fifi Swandari, "Reaksi Investor Terhadap Suspensi Saham36.

Ha3 : *Trading Halt* dan *Trading Suspend* berpengaruh secara positif simultan pada Indeks Harga Saham Gabungan.

Ho3 : *Trading Halt* dan *Trading Suspend* tidak berpengaruh secara positif simultan pada Indeks Harga Saham Gabungan.



DAFTAR RUJUKAN

- A Mahendra, “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Suku Bunga dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode Tahun 2001-2017*”, Jurnal Manajemen dan Bisnis
- Afriyeni, “*Analisis Pengaruh Indeks Bursa Global dan Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia*”, (Jurnal KBP, Vol. 01, No. 01 Juni 2013)
- Ali Geno Berutu, Pasar Modal Syariah Indonesia Konsep dan Produk, (Salatiga: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Salatiga, 2020)
- Amy Safitri, Nurdin, Eva Misfah, “*Analisis Prediksi Kebagkrutan Perusahaan Pada Saham Syariah yang Mengalami Suspensi di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Menggunakan Metode Atman Z-Score*”, Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 4, No.1, h267
- Anindya Rizky, Wisnu Mawardi, “*Pengaruh Penerapan Price Limit dan Trading Halt Terhadap Volatilitas Return dan Pembentukan Harga di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020*”, Diponegoro Journal Of Management, Vol.10, No.2
- Ansofina dkk, *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Ansori Saputra Jaya, Pengenaan Suspensi Saham Syariah Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Bandar Lampung), Skripsi Uin Lampung, 2021.
- Arman Nefi, *Insider Trading: Indikasi, Pembuktian, dan Penegakan Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2020)

Deny Sunaryo, Manajemen Investasi Dan Portofolio, (Qiara Media, 2019)

Dergibson Siagian, Sugiarto, Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006)

DR. Andri Soemitra, Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 127

Dr. D T Untari, Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis, (Jawa Tengah: CV Pena Persada Redaksi, 2018)

E Fransisca, Indra Widjaja, “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur,” *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Vol. 1, No. 2 (2019)

Eko Priyo, Ubaidillah Nugraha, Reksa Dana Solusi Perencanaan Investasi di Era Modern, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2000)

Faiza Muklis, “Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia”, *Al-Masraf Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016

Fira Husaini, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020),

Fransiskus Paulus, Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia, (Yogyakarta: Deepublish, 2016)

Halwa A Khoiri, Emylia Arghawaty, “Menganalisis Nilai IHSG Beserta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Era Pandemi Covid 19”, *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, Vol. 3, No. 2, (2020)

Harnovinsah, Ana Sopanah, Rida Perwita Sari, Bunga Rampai Akuntansi Publik: Isu Kontemporer Akuntansi Publik (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020)

Hendang Tanusdjaja, Augustpaosa Nariman, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan”, Jurnal Ekonomi, Vol. XXIV, No. 01, (2019)

Hery, Vigih Kristanti, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)

Hesti Murwaniputri, “Momentum Saat Pandemi Covid-19”, Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 4, No.2, 2020

Iluk Reskiyana, Budiharto, Siti Mahmudah, “Perlindungan Investor Dalam Hal Terjadi Suspensi Terhadap Perusahaan Sekuritas Oleh Bursa Efek Indonesia”, Diponegoro Law Review, Vol. 5, No. 2, 2016

Imam Ghazali, *Ekonometrika: Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS 17* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

Irsan Tricahyadinata, “*Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Dan Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) Kinerja Reksadana Campuran*”, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen, Vol.12, No.2

Irwan Abdillah, Pasar Modal Syariah, (Jakarta: PT Gramedia, 2018)

Januar Romadhona, Maslichah, Junaidi, “*Pengaruh Peristiwa Bom Bunuh Diri 13 Mei 2018 di Surabaya Terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEP*”, E-JRA, Vol. 08, No. 03 (2019)

Komaruddin, Ensiklopedia Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)

Listiana Mulatsih, “*Analisi Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Right Issue Di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*

(Pengamatan Terhadap Return, Abnormal Return, Security Return Variability Dan Trading Volume Activity)”, Wacana

Maria Rio Rita, Rendhy Bramantha Wisudana, “Penerapan Price Limit Untuk Mengatasi Volatilitas Return Saham (Studi Empiris Terhadap Saham-Saham LQ-45 Pada Tahun 2001-2006)”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol 11, No.2, 2010.

Mariati, Putri Reno Kemala Sari, Abdul Salam, “*Pengaruh Panama Papers Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (2019)

Marsam, Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Di Lingkungan Yapis Cabang Kabupaten Biak Numfor (Pasuruan: Qiara Media, 2020)

Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2019)

Meita Rahmawati, Iwan Efriandy, “Reaksi Investor Pasca Pengumuman Unsuspensi (Studi Pada Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 16, No. 4, (2018).

Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Erlangga, 2016)

Mohamad Toha, Agnes C Manaku, M Afif Zamroni, “Perkembangan Dan Problematika Pasar Modal Syariah di Indonesia”, *Jurnal Al Tsaman*

Musdalifah, Sri Mintarti, Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015)

- Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019)
- Nurul Zairah, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017)
- Nuur Laily Wardani, Fifi Swandari, “Reaksi Investor Terhadap Suspensi Saham”, *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, Vol. 2, No. 1, Maret 2019
- Oktariya Ayu,”Analisis Pengaruh Inflasi, SBI, Kurs, dan Indeks Global Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Di BEI Periode 2016-2018”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2020
- Putri R, Eny K, Rochmi W, “Analisis Kebangkrutan Perusahaan yang Terancam Delisting di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Maksipreneur*”, Vol. 9, No. 1, Desember 2019
- Rayen F Tumanduk, “Tugas dan Kewenangan Pasar Modal, *Lex et Societatis*”, Vol. II, No. 3 April 2014
- Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Ponorogo: Wade Group, 2017)
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Realations & Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Septiana Na’afi, “Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG Di Masa Pandemi Coviid-19”, *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 2, No2, 2020
- Shabatina Khusnawati, *Pengaruh Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Dan Reputasi Perbankan Syariah Indonesia*, (Skripsi IAIN Surakarta Tahun 2017)
- Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik,*

Pendidikan dan Eksperimen, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020)

Sochrul R. Ajija dkk, *Cara cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Sonny Eli Z, “Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama”, *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, Vol. 4, No. 1, Januari 2020

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Vince Iman, Heru Subiyantoro, Wilson Tobing, “*Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan Dua Model Penelitian Pengaruh Gaya*”, *Jurnal Eksekutif*, Vol. 14, No. 1 (2017)

Wealth Manager Associaton, *The Secret Of Wealth Management: How To Build Your Wealth From Nothing* (Surabaya: PT Menuju Insan Cemerlang, 2013)

www.idx.co.id

www.finance.yahoo.com

Yasser Moammar Farachan, Budiharto, Sartika Nanda Lestari, “Tanggung Jawab Direksi Perusahaan Dalam Hal Terjadi Suspensi Saham Di Bursa Efek Indonesia Yang Merugikan Pihak Investor”, *Diponegoro Law Jurnal*, Vol.6, No.2, 2017

Yoyok Prasetyo, “Rasio Keuangan Sebagai Kriteria Saham Syariah”, *Jurnal Ekubis*, Vol. 1, No. 2 Februari 2017

Yuneita Anisma, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun II, No. 5, Maret 2012.